

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Liana merupakan tumbuhan yang memanjat baik kayu maupun bukan kayu, berakar di tanah sehingga mengandalkan dukungan eksternal sebagai tumbuhan inangnya untuk mencapai kanopi hutan (Ofosu-Bamfo, Addo-Fordjour, & Belford, 2019). Tumbuhan ini biasanya memiliki batang yang tidak beraturan dan lemah, sehingga tidak mampu mendukung tajuknya (Setia, 2009). Tumbuhan liana akarnya melekat di tanah, tetapi batang dan daunnya menjulang pada tumbuhan lain untuk memperoleh sumber cahaya matahari, liana merambat dan melilit pada tumbuhan lain untuk dapat tumbuh dan mendapatkan sinar matahari (Indriyanto, 2005; Simamora, Indriyanto, dan Bintoro, 2015).

Jenis tumbuhan tegakan, terutama pada tingkat pohon menjadi penopang utama jenis tumbuhan liana. Hal ini diduga berkaitan dengan peran pohon dalam memberikan naungan dan tumbuhan inang untuk mendapatkan intensitas cahaya tinggi serta memiliki perawakan yang lebih kuat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan lain (Simamora dkk., 2015). Jenis tumbuhan liana menjadi penciri khas di hutan tropis dengan keanekaragaman jenis melimpah. Keberadaanya di kawasan hutan tropis dapat mencapai 35% dari kekayaan jenis atau hampir 50% berkontribusi bagi keanekaragaman jenis hutan tropis (Rahayu, Hikmat, & Tjitrosoedirjo, 2017; Tiopan, Indriyanto, & Afif, 2015; Vivek & Parthasarathy, 2017).

Jumlah kekayaan jenis tumbuhan liana dalam menyusun komunitas hutan tropis, menarik untuk dikaji baik secara taksonomi maupun ekologi. Secara morfologi, tumbuhan liana mirip dengan pohon dan banyak jenis pohon dan liana yang saling bersimbiosis di hutan yang sama. Selain itu, liana sebagai kelompok tanaman yang beragam dan tersebar luas di seluruh hutan tropis sehingga memahami ekologi liana merupakan salah satu indikator untuk memahami kelimpahan tumbuhan di wilayah hutan beriklim tropis (Schnitzer, 2018).